

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Hubungan Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Ruang Terbuka Hijau Publik di Surabaya Pusat, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau di Surabaya Pusat jumlah serta luasnya mengalami penurunan sejak tahun 2004 hingga tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh perubahan penggunaan lahan yaitu dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat masih belum memenuhi standart 20% dari luas wilayah. Total penurunan luas ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat yaitu sebesar 17,12 Ha. Jenis ruang terbuka hijau publik yang mendominasi di Surabaya Pusat apabila ditinjau dari segi jumlah, maka yang mendominasi adalah ruang terbuka hijau dengan jenis Link (Hub) yaitu berupa ruang terbuka hijau yang juga berfungsi sebagai median jalan, namun apabila ditinjau dari segi luas, maka ruang terbuka hijau yang mendominasi di Surabaya Pusat yakni berupa taman kota. Beberapa taman yang terdapat di masing-masing kecamatan di Surabaya Pusat telah dilengkapi oleh fasilitas rekreasi dan fasilitas olahraga.
2. Berdasarkan perhitungan, terdapat 2 faktor yang memiliki hubungan dengan luas ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat, yaitu faktor migrasi masuk dan fasilitas perdagangan. Kedua faktor ini memiliki hubungan yang kuat dengan luas ruang terbuka hijau publik. Untuk faktor migrasi masuk memiliki hubungan positif dengan luas ruang terbuka hijau pada tahun 2004, kecamatan di Surabaya Pusat yang memiliki luas ruang terbuka hijau yang tinggi juga memiliki jumlah migrasi masuk yang tinggi, karena kecamatan tersebut menarik penduduk dari luar wilayah Surabaya Pusat untuk menetap di Surabaya Pusat sebab keterediaan

lahan tidak terbangun masih tinggi. Namun pada tahun 2014 terjadi hubungan yang negatif antara migrasi masuk dengan luas ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat, dikarenakan peningkatan jumlah migrasi masuk berimbas pada peningkatan kebutuhan penduduk yang kemudian akan meningkatkan kebutuhan perumahan dan fasilitas, sehingga lahan yang awalnya merupakan ruang terbuka hijau publik berubah menjadi perumahan dan fasilitas guna memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat akibat adanya migrasi masuk ke Surabaya Pusat. Untuk hubungan fasilitas perdagangan dengan luas ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat terbukti berdasarkan perhitungan memiliki hubungan yang negatif baik di tahun 2004 maupun tahun 2014. Hal ini dikarenakan lahan yang awalnya merupakan ruang terbuka hijau publik berubah menjadi fasilitas perdagangan dan jasa. Peningkatan jumlah fasilitas ini selain untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggal di Surabaya Pusat, juga akibat diarahkannya Surabaya Pusat sebagai pusat fasilitas perdagangan dan jasa di Surabaya dan di Jawa Timur. Salah satu contoh perubahan lahan tidak terbangun yang dapat diperuntukan sebagai ruang terbuka hijau publik menjadi fasilitas perdagangan yaitu lahan yang saat ini digunakan sebagai pusat perbelanjaan Grand City.

## 5.2 Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada pihak yang dapat menanggapi dan mengetahui ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat:

### 1. Bagi Pemerintah

Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi secara terus-menerus di wilayah perkotaan memicu kebutuhan akan hunian yang lebih luas. Sedangkan di sisi yang lain, semakin bertambahnya ruang yang dibutuhkan untuk hunian semakin luas maka kebutuhan ruang yang seharusnya menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau Publik akan semakin menyempit. Adanya fenomena tersebut nantinya dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk memfokuskan pembangunan Ruang Terbuka Hijau publik agar dilakukan penambahan berupa Ruang Terbuka Hijau publik sesuai dengan kebijakan yang ada. Selain itu pemerintah juga hendaknya mengontrol jumlah migrasi masuk serta pembangunan fasilitas perdagangan agar lahan yang awalnya merupakan ruang terbuka hijau tidak berubah menjadi lahan terbangun seperti fasilitas dan permukiman guna memenuhi kebutuhan penduduk.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini mengkaji Hubungan Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Ruang Terbuka Hijau Publik di Surabaya Pusat. Oleh karena itu diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan saran sebagai berikut:

- a. Kelemahan pada penelitian ini yakni hanya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan luas ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat. Berhubungan dimaksudkan dengan mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel, sehingga untuk penyempurnaan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan luas ruang terbuka hijau publik tersebut dan juga dapat ditambahkan pengaruh diantara variabel-variabel yang telah ditentukan. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu serta biaya dan batasan masalah dengan alasan tertentu pada penelitian ini sehingga hanya mencari keeratan hubungan antara dua variabel tersebut, maka dari itu agar dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan arahan pengembangan ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat mengingat luas ruang terbuka hijau publik disetiap tahunnya mengalami penurunan jumlah. Pada penelitian ini hanya sebatas mengetahui karakteristik ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat dan keeratan hubungan antara variabel terhadap luas ruang terbuka hijau publik tersebut. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian berupa arahan pengembangan ruang terbuka hijau publik di Surabaya Pusat guna memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah agar dapat sesuai dengan output dokumen tata ruang dan juga tetap mempertahankan ruang terbuka hijau publik di wilayah penelitian.